

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui proses penciptaan tugas akhir berjudul “Pesona Perempuan Berkebaya Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”, dapat disimpulkan bahwa kebaya sebagai busana tradisional Indonesia memiliki nilai estetika, simbolik, dan filosofis yang kuat, khususnya dalam merepresentasikan citra serta identitas perempuan Nusantara. Pesona perempuan berkebaya tidak hanya terletak pada aspek visual seperti bentuk, warna, dan motif kain, tetapi juga pada makna kultural yang menyertai setiap elemen busana tersebut — yaitu kelembutan, keanggunan, dan keteguhan perempuan Indonesia.

Proses penciptaan karya lukis ini menunjukkan bahwa kebaya mampu menjadi sumber inspirasi yang kaya untuk dieksplorasi dalam konteks seni rupa kontemporer. Melalui eksplorasi teknik, warna, dan komposisi, penulis berupaya menafsirkan ulang kebaya bukan sekadar sebagai objek visual, melainkan sebagai simbol ekspresi diri dan refleksi nilai-nilai budaya yang terus hidup dalam masyarakat modern.

Hasil karya yang dihasilkan menggambarkan berbagai interpretasi tentang pesona perempuan berkebaya dengan pendekatan visual yang berbeda-beda, memperlihatkan dinamika antara tradisi dan modernitas. Dengan demikian, penciptaan ini diharapkan dapat memperluas apresiasi terhadap kebaya sebagai identitas budaya Indonesia sekaligus memperkaya khazanah seni lukis dengan nuansa lokal yang sarat makna.

B. Saran

Sebagai pengembangan dari proses penciptaan karya berjudul “Pesona Perempuan Berkebaya Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”, disarankan agar penelitian dan eksplorasi visual mengenai kebaya terus diperluas pada tahap berikutnya. Pendalaman terhadap aspek historis, sosial, dan filosofis

kebaya dapat menjadi landasan penting agar karya yang tercipta tidak hanya kuat secara visual, tetapi juga memiliki kedalaman makna yang lebih komprehensif. Kajian mengenai ragam kebaya dari berbagai daerah di Indonesia, seperti kebaya encim, kutu baru, hingga kebaya modern, juga dapat memperkaya pemahaman tentang keberagaman budaya yang tercermin melalui busana tersebut.

Selain itu, eksplorasi teknik dan medium juga penting untuk diperluas. Penggunaan media alternatif seperti seni digital, kolase, instalasi, atau mixed media dapat membuka kemungkinan ekspresi baru dalam menafsirkan kebaya secara kontemporer. Eksperimen terhadap tekstur, material, dan permainan warna yang lebih progresif dapat memberikan nuansa visual yang lebih segar serta memperkuat karakter khas karya yang dihasilkan.

Dalam hal representasi figur perempuan, penciptaan ke depan dapat mengeksplorasi lebih banyak narasi yang menggambarkan pengalaman perempuan dalam ruang sosial dan keseharian yang lebih luas, sehingga kebaya dapat tampil bukan hanya sebagai simbol estetika, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan identitas, peran, dan dinamika perempuan Indonesia di masa kini. Penggambaran ruang, aktivitas, ekspresi tubuh, serta interaksi antarfigur dapat terus ditingkatkan guna menghadirkan suasana yang lebih hidup dan naratif.

Penggunaan motif, pola, dan ornamen tradisional juga perlu diperkaya melalui observasi langsung, seperti kunjungan ke perajin kebaya, butik, museum tekstil, atau galeri seni. Hal ini dapat membantu penulis atau pencipta karya memahami detail kebaya secara lebih mendalam dan menghasilkan visualisasi yang lebih autentik serta berakar pada budaya lokal.

Terakhir, dokumentasi proses penciptaan sebaiknya dilakukan secara lebih menyeluruh dan sistematis, mencakup tahapan riset, sketsa, eksperimen warna, hingga penyelesaian karya. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip pribadi, tetapi juga sebagai bahan referensi akademik yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya maupun bagi mahasiswa lain yang berminat mengkaji kebaya sebagai sumber penciptaan karya seni rupa.



Daftar Pustaka

- Aprilia Dewi. (2015). "Kebaya sebagai media presentasi diri perempuan Bali, di kelurahan Ubud, Gianyar". *Jurnal ilmiah sosiologi*, (Vol. 1, No.03 2015)
- Ardhiati, Y., Muchlison, S., Pramestuti, A.W., & Nafasis, S. (2003). Pemetaaan 'Kebaya Indonesia' Berdasar Ragam Busana Atasan Pakaian Daerah di Indonesia. *Narada : Jurnal Desain Dan Seni*, (10) (1), 27.
- Bernard, Malcom. (2007). "Fashion sebagai komunikasi : Cara mengomunikasikan identitas sosial, seksual, kelas dan gender". Yogyakarta : Jalasutra
- Dharsono, Sony Kartika. (2004), *Estetika*, Bandung : Rekayasa Sains
- Dr. Purwadi, M. Hum., "Busana Jawa, Jenis-Jenis Pakaian Adat, Sejarah Nilai Filosofis dan Penerapannya". (Yogyakarta : Shaida, 2007), P.1.
- Eicher, Joanne B. (2000). "Anthropology of Dress" dress, 2000. Vol.27
- fitria, F., & Wahyuningsih, N. (2009). "Kebaya Kontemporer Sebagai Pengikat Antara Tradisi & Gaya Hidup Masa Kini". *Jurnal ATRAT*, 7, 128-138.
- Galuh Putri Jasmine, H. W. (2004). "Penggunaan Baju Kebaya Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini". *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 366-372.
- Hallows. Joane. (2010). "Feminisme, feminitas dan budaya populer. Yogyakarta : Jelasutra
- Handajani, S. (2023). "Kebaya dan Wacana Pelestarian". Lembaran Antropologi, 2(2), 136-152.
- Mifta Kurjana, I. (2014). "Akulturasi Budaya Melalui Kebaya". KONMASPI, 1.
- Mikke Susanto. (2022). *Diksi Rupa : Kumpulan Istilah Seni Rupa*, 2022
- Muchlison, Sonny. (2019). Wawancara pengamat mode dan pengajar di IKJ, dalam jurnal "Kebaya dan Perempuan: Sebuah Narasi tentang identitas". oleh : Nita Trismaya. Jakarta
- Musa, Widyaatmaja. (2017) "Bincang-Bincang '1000 Perempuan Berkebaya', Jakarta". 2007.
- Nita Trismaya. (2018). "Kebaya dan Perempuan: Sebuah Narasi Tentang Identitas". 2018, p. 151.
- Nordholt, H. Schulte. (2005). "Outward appearances : trend, identitas, kepentingan". Yogyakarta : LkiS

- Nugroho, (2008) Gender dan Strategi Pengarusutamanya di Indonesia, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 2
- Sadjiman Ebdi Sanyoto. (2010). "Nirmana : Elemen-elemen seni dan desain". Yogyakarta : Jalasutra, 2010.
- Soedarso Sp., Tinjauan Seni, "Sebuah pengantar untuk apresiasi seni, (Yogyakarta : Dayarsan, 1990), p, 5)
- Stuart Hall, (1994). "The Question Of Cultural Identity". 1994
- Suciati. (2015). "Nilai Feminitas Indonesia dalam desain Busana Kebaya Ibu Negara". Ritme. Vol. 1 No. 1. Agustus 2015
- Suciati. (2017). "Karakter visual busana nasional Ibu negara Indonesia tahun 1945-2014". Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB. Bandung : FSRD- Seni Rupa Murni dan Desain.
- Suryakusuma, Julia. (2011). "Ibuisme Negara : Konstruksi Sosial Keperempuanan orde baru. Depok : Komunitas Bambu.
- Victoria, Cattoni. (2003). "Reading The Kebaya".
- Wilson, Elizabeth, and Enwhistle. Joane. (2001). "Body Dressing". Oxford International Publisher
- Woodward, Sophie. (2014) "Getting Dressed" PhD Thesis. University College London. (diunggah pada 22 juni 2018)
- Yuastanti, Erika. (2016) "Gaya Busana Siti Hartinah Soeharto sebagai Ibu Negara Indonesia tahun 1968-1996." Avatara e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 4. No. 2, Juli 2016. diunggah pada 20 oktober 2016

Daftar Laman

- <https://jsrw.ikj.ac.id>. Kebaya dan Perempuan, Sebuah Narasi Tentang Identitas, diakses februari 2024
- <https://www.semanticscholar.org>. Diksi Rupa : Kumpulan istilah seni rupa/Mikke Susanto, diakses maret 2024
- antarafoto.com. 1000 Perempuan Berkebaya, diakses maret 2024
- www.kompas.com. Wacana ideologi & gender, diakses maret 2024
- trends.tribunnews.com. penampilan Ibu Tien Soeharto dengan Kebaya, diakses oktober 2024
- anneavantie.wolipop.detik.com. Kebaya Anne Avantie, diakses maret 2024
- <https://www.global.auction/stories/2023/06/hendra-gunawan>. Three Women and Flowers (1975) karya Hendra Gunawan, diakses oktober 2024
- <https://indoartnow.com/artworks/32314>. Misfocus (2020) Karya Ummi Damas, diakses oktober 2025
- <https://indoartnow.com/artist/muchlis-fahri>. Trapped in the Sickness (2019) Karya Muklay, diakses oktober 2025
- lorahlavsa.pinterest.com. Ilustrasi oleh Lora Hlavsa, diakses oktober 2024
- antaraneWS.com. Anne Avantie “Mengudara” bersama Garuda Indonesia. Diakses oktober 2024

LAMPIRAN

CV (Curriculum Vitae)



Nama	: Mela Indri Wibawani
Tempat /Tanggal Lahir	: Tegal, 1 Januari 2001
Alamat	: Panggungharjo
Pendidikan	: S1-Seni Murni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
E-mail	: melaindriwibawani@gmail.com
No. Hp/Telepon	: 0858 – 7045 – 6603
Instagram	: @melawibawani

Pameran :

2025

- Pameran “Tala Kopi Art Showcase” di Talakopi, Bantul – Yogyakarta
- Pameran “Jeda” di Hardja Compound Ground, Sleman – Yogyakarta
- Pameran “Anti HuruHara di Selatan” di GOR Seger Jaya, Margasari – Tegal

2024

- Pameran “Sea Turtle on Arth” Ecology Art Exhibition, di The Ratan Warehouse ArtProject, Bantul – Yogyakarta

2023

- Pameran “Bersua” Neo Sandya Group, di President Music Indo Office – Imogiri – Yogyakarta
- Pameran “Gerak 28 September”, di

2022

- Pameran “Fine Art Exhibition”, di Spasi Art Space – Tegal
- Pameran “Seni Rupa dan Pertunjukan” di KOPAS Tamansiswa, Yogyakarta
- Pameran “Manusia Purna di Atas Realitas” di Taman Budaya Yogyakarta
- Pameran “Revolusi di Bawah Bantal” di Soboman Artspace 219, Yogyakarta
- Pameran “Aksiartsy#5” di Galeri R.J. Katamsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Pameran “Lukis Konsep” di Gedung Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Pameran "Rekam Jejak" di Soboman Artspace 219, Yogyakarta

2021

- Pameran “WANI(TA)” di Spasi Art Space – Tegal
- Pameran “Sumeleh” di Tegal Art Center – Tegal
- Pameran “Regang Redap” di Galeri Fajar Sidik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2020

- Pameran “Parade Seni” di Aula SMA Negeri 1 Balapulang – Tegal
- Pameran “Pena Hitam” di Jacksouth Da A Venue, Kaliwungu – Tegal

LAMPIRAN

Poster Pameran**Katalog**

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

**Foto Display**

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta



Foto Suasana Pameran





